

Sosialisasi Pengembangan Kemampuan Motorik Dan Keselarasan Gerak Melalui Model Pembelajaran Sentra

Wahyu Eko Widiyanto dan Nuraini Kusumaningtyas

Univesitas Muhammadiyah Jember

Email: wahyu.widiyanto7@unmuhjember.ac.id, nuraini.kusumaningtyas@unmuhjember.ac.id

Diterima: Desember 2020;Dipublikasikan: Februari 2021

ABSTRAK

Program kemitraan masyarakat (PkM) stimulus dengan judul sosialisai pengembangan kemampuan motorik dan keselarasan gerak melalui model pembelajaran sentra ini diperuntukan bagi guru-guru di wilayah pusat kegiatan gugus (PKG) PAUD Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Sosialisasi ini dilaksanakan dengan pendekatan penyuluhan menggunakan Webinar. Tujuan dari PkM ini adalah memberikan pemahaman pentingnya pengembangan kemampuan motorik dan keselarasan gerak untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui model pembelajaran sentra. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari kamis, 20 Mei 2020 dengan menggunakan aplikasi online *Zoom Cloud Meetings*. Dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dengan media power point (PPT) dan tanya jawab interaktif. Jumlah peserta anggota PKG sebenarnya 44 anggota, namun yang bisa mengikuti kegiatan sosialisasi ini adalah 15 orang peserta. Respon yang diperlihatkan peserta sangat baik, hal ini dilihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti sosialisasi dan memberikan pertanyaan-pertanyaan waktu sesi tanya jawab. Dengan adanya sosialisasi ini guru-guru antusias ingin menerapkan model pembelajaran sentra pada sekolahnya masing-masing. Disamping itu, peserta memberi usulan agar kegiatan sosialisasi ini berkelanjutan.

Kata Kunci: motorik, kecerdasan kinestetik, pembelajaran sentra

ABSTRACT

The stimulus program of society partnership was conducted on socializing the development of motor skills and motion alignment through centered learning model. This program was designed for teachers within the center of cluster activities (PKG) of Early Childhood Education at Sub-district of Panti, Jember. The socialization program was approached with counseling using video conferencing platform. The program aimed at facilitating understanding of the importance of motor skills and motion alignment for improving child kinesthetic intelligence through centered learning model. It was conducted on Thursday, May 20th, 2020 using *Zoom Cloud Meetings* mobile application. During the program, the lecturing method of counseling was assisted by a PowerPoint slide media and followed by an interactive question and answer session. The intended participants was 44 members of PKG, however only 15 of them signed in and joined the program. Despite the small number, most participants showed a very good response and enthusiasm along the socialization as they also asked useful questions. This program has inspired teachers to implement the centered learning model in their home institutions. Besides, they gave constructive feedback for the betterment of the program

Keywords: motoric, kinesthetic intelligence, centered learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang tidak bisa lepas dari kebutuhan manusia. Sesuai dengan pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang berisi setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan diberikan dalam rangka membantu individu untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan, memperoleh hidup berkualitas, dan meningkatkan kesejahteraan hidup. Dalam mencapai tujuan tersebut, pendidikan perlu diberikan mulai usia dini, sejak anak lahir, bahkan sejak dalam kandungan, karena pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk pribadi manusia. Masa anak usia dini merupakan masa *golden age* atau masa keemasan, untuk itu dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak didik melalui pendidikan anak usia dini, program

pendidikan harus sesuai dengan karakteristik anak yang mempunyai pengalaman yang berbeda-beda. Sehingga proses pendidikan pada anak usia dini dilakukan dengan tujuan memberikan kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman langsung yang dapat memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal.

Proses pendidikan anak usia dini dapat terjadi di mana saja, misalnya di rumah, lingkungan masyarakat sekitar, dan sekolah. Masing-masing tempat tersebut mempunyai peran yang besar terhadap pendidikan dan tumbuh kembang anak. Seperti pendidikan anak di sekolah, yang mempunyai peran penting dalam memberikan ilmu adalah seorang pendidik atau guru. Kemampuan kreativitas dan intelektual guru berpengaruh besar terhadap pendidikan anak selama di sekolah (Mariati and Asmara, 2017). Serta peran guru sangat dibutuhkan sebagai pendamping, pembimbing, serta fasilitator bagi anak sehingga guru juga berperan penting bagi pencapaian suatu keberhasilan bagi peserta didik agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain guru, pendekatan atau medel juga berpengaruh dalam keberhasilan pengembangan peserta didik.

Model pembelajaran yang telah direkomendasikan oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini untuk dapat dijadikan sebagai landasan ataupun acuan dalam pembelajaran pada anak usia dini adalah Model Pembelajaran Sentra. Model pembelajaran sentra yang dikenal juga dengan sentra waktu dan lingkaran (*Beyond Centers And Circle Time* atau *BCCT*). Dalam model pembelajaran sentra berfokus pada proses pembelajaran anak yang terpusat pada sentra atau lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) yang berbeda-beda sehingga dapat memudahkan pendidik dalam memberikan kegiatan dan mendukung perkembangan anak. Empat pijakan tersebut adalah: Pijakan berupa penataan lingkungan main, Pijakan awal main, Pijakan individual yang diberikan saat anak main, dan Pijakan setelah main (Erdiyanti et al. 2019).

Kegiatan sentra juga dijalankan dengan menggunakan tema-tema belajar yang serempak dan akan berganti pada periode tertentu, setiap sentra juga secara terpadu membangun anak dengan memberikan kesempatan anak untuk melakukan tiga (3) jenis main, yaitu sensorimotor, bermain peran serta main pembangunan. Topik pembelajaran sentra digunakan untuk memberikan fasilitas anak dalam memahami dan meningkatkan motivasi mereka untuk bermain. Sambil memberikan diskusi topik yang bermakna, guru perlu menetapkan tema utama sebagai strategi untuk memperkuat karakter anak-anak. Pendidik sebagai fasilitator, mediator, inspirator, kordinator, modelling dan labelling harus menjadi jembatan anak didik menuju keberhasilan (Mursyid, 2016). Namun guru juga harus memperhatikan pengaruh faktor eksternal karena dapat mengembangkan keamanan dan kebebasan psikologis, seperti kutipan berikut: "*External factors can also be a driver in the development of creative attitudes due to the existence, psychological security, and psychological freedom*" (Lessy and Sabi'ati, 2018).

Dalam penerapan model pembelajaran sentra aspek perkembangan motorik anak juga harus diperhatikan. Gerakan motorik adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia. Pengendalian motorik biasanya digunakan dalam bidang ilmu psikologi, fisiologi, neurofisiologi maupun olahraga. Keterampilan Motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat. Gerakan-gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit. Keterampilan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian-bagian badan yang terkait, yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus.

Keterampilan motorik kasar, meliputi keterampilan otot-otot besar lengan, kaki, dan batang tubuh, seperti berjalan dan melompat. Sedangkan, Keterampilan motorik halus, meliputi otot-otot kecil yang ada diseluruh tubuh, seperti menyentuh dan memegang (Desmita, 2013) Secara keseluruhan, perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi pada anak. Namun, pada umumnya pembelajaran yang dilaksanakan di TK/PAUD untuk aspek perkembangan fisik atau motoriknya lebih banyak difokuskan pada motorik halus. Sedangkan motorik kasar kurang diperhatikan. Padahal pengembangan motorik kasar pada anak usia dini juga perlu bimbingan dari pendidik. Perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan lainnya, karena ketidakmampuan anak melakukan kegiatan fisik maka akan menimbulkan konsep diri negatif pada diri anak (Mursid, 2015).

Dalam usaha mengembangkan anak didik, guru dituntut mampu mensinergiskan aktivitas

antara kedua belahan otak anak secara selaras. Sehingga akan menghasilkan peggandaan kemampuan dasar yang sinergis pula, oleh karena itu akan menjadikan hasil belajar yang optimal. Salah satu pelajaran yang dapat menyeimbangkan aktivitas antara kedua belahan otak anak adalah pembelajaran keselarasan gerak yang masuk dalam pelajaran seni.

Berdasarkan hasil riset (Sudjono dan Kusumastuti, 2017) bahwa kegiatan belajar bernyanyi sambil bergerak yang sesuai dengan irama musik akan meningkatkan motorik kasar melalui gerakan. Pembelajaran keselarasan gerak sangat tepat dijadikan strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kecerdasan kinestetik anak. Karena, dengan koordinasi gerak anak dapat menggerakkan seluruh anggota tubuhnya secara terkontrol dan lincah. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan seluruh tubuh (fisik) untuk intemengekspresikan ide dan perasaan serta keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu.

Kemampuan inti dari kecerdasan kinestetik bertumpu pada kemampuan yang tinggi untuk mengendalikan tubuh (koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan) dan keterampilan yang tinggi menangani benda (keterampilan tangan, koordinasi mata-tangan, kepekaan sentuhan). Karena itu, perlu adanya suatu kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan kepada para pendidik anak usia dini dalam memberikan stimulasi pada anak melalui keselarasan gerak. Dengan alasan tersebut pentingnya pembelajaran keselarasan gerak bagi anak usia dini dalam melatih motorik kasar, meningkatkan atau mengembangkan kemampuan mengolah tubuh dan mengontrol tubuh.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ketua Pusat Kegiatan Gugus (PKG) PAUD Kecamatan Panti Kabupaten Jember, bahwa masih belum ada lembaga-lembaga PAUD di wilayah Kecamatan Panti yang menerapkan model sentra. Model pembelajaran sentra dalam faktanya masih belum digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini, khususnya wilayah Panti. Dalam kesempatan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus ini, penulis mengambil tema "*Sosialisasi Pengembangan Kemampuan Motorik dan Keselarasan Gerak melalui Model Pembelajaran Sentra*" di Pusat Kegiatan Gugus (PKG) PAUD Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

METODE PEIAKSANAAN

Metode pelaksanaan dari kegiatan kemitraan masyarakat stimulus ini adalah penyuluhan atau pemaparan materi tentang pengembangan kemampuan motorik dan keselarasan gerak dalam pembelajaran model sentra serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran model sentra. Pemaparan materi disampikan oleh ketua dan anggota pelaksana kegiatan program kemitraan masyarakat dengan menggunakan pendekatan ceramah dan tanya jawab interaktif. Penyuluhan menggunakan pendekatan ceramah dengan media power point (Ppt) dan tanya jawab interaktif dipilih dalam rangka mengatasi permasalahan yang ada.

Program kemitraan masyarakat ini menggunakan Webinar (Web Seminar), webinar merupakan seminar yang dilakukan menggunakan situs web atau aplikasi berbasis internet. Aplikasi yang digunakan dalam sosialisasi tersebut adalah aplikasi online *Zoom Cloud Meetings*. Meskipun dalam masa pandemi Covid-19, sosialisasi menggunakan webinar menjadi solusi yang tepat saat ini. Meskipun tidak bertatap muka langsung, namun tetap bisa menyampaikan materi dan berinteraksi secara langsung. Sasaran kegiatan sosialisasi ini adalah guru-guru anggota Pusat Kegiatan Gugus (PKG) wilayah Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Sosialisasi dengan metode webinar diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan guru terkait model pengembangan pembelajaran sentra di wilayah PKG Kecamatan Panti.

HASIL KEGIATAN

Pengabdian ini dilaksanakan kepada anggota PKG Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Dalam penerapan program pengabdian kepada masyarakat ini pemateri/pengusul menerapkan metode penyuluhan kepada anggota PKG terutama dalam hal pengembangan kemampuan motorik dan keselarasan gerak melalui model pembelajaran sentra. Tema yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal dan kemudian pengusul melakukan wawancara kepada ketua PKG dan hasilnya memang sesuai

dengan observasi awal, belum memahami pentingnya mengembangkan kemampuan motorik dan keselarasan gerak melalui model pembelajaran sentra, dikarenakan tingkat pemahaman guru-guru dalam anggota PKG yang kurang.

Narasumber dalam program pengabdian ini merupakan orang yang sesuai dalam bidangnya. Pemateri pertama adalah Dosen Prodi Pendidikan Olahraga dalam bidang *motor learning* (belajar motorik). Pemateri kedua merupakan Dosen Prodi Pendidikan Anak Usia Dini dalam bidang model pembelajaran sentra. Kedua pemateri tersebut merupakan dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara kepada ketua PKG Kecamatan Panti, pengusul berkoordinasi dengan ketua PKG untuk pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan judul "*Sosialisasi Pengembangan Kemampuan Motorik dan Keselarasan Gerak melalui Model Pembelajaran Sentra*". Beliau menyambut dengan baik atas usulan program pengabdian tersebut. Karena dengan adanya program pengabdian sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru-guru anggota PKG dan dapat diterapkan kepada peserta didik di sekolah masing-masing.

Dalam koordinasi merumuskan rencana pelaksanaan yang meliputi jadwal, tempat dan proses kegiatan pengabdian. Namun dengan mempertimbangkan masa pandemi Covid-19 ini, pelaksanaan pengabdian diselenggarakan tidak dengan tatap muka melainkan dengan menggunakan metode webinar menggunakan aplikasi online *Zoom Cloud Meetings* dengan *meeting ID* 944 3740 5558 dan *password* 415579, untuk pelaksanaan ditetapkan pada hari Kamis 28 Mei 2020. Kegiatan sosialisasi ini dikhususkan kepada anggota PKG di wilayah Kecamatan Panti yang dihadiri 15 orang dari 44 anggota keseluruhan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan model ceramah dengan media power point (PPT) dan tanya jawab interaktif.

Dalam melaksanakannya sosialisasi, yang pertama dilakukan oleh pemateri adalah dengan melakukan penyuluhan. Dalam kesempatan tersebut pemateri pertama menyampaikan secara umum tentang perkembangan motorik. Termasuk di dalamnya pemateri menjelaskan gerakan untuk menstimulus motorik kasar dan halus. Materi selanjutnya adalah hubungan keselarasan gerak dengan kecerdasan kinestetik serta gerakan-gerakan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik. Sedangkan pemateri kedua menyampaikan materi terkait model pembelajaran sentra untuk anak usia dini, yang diantaranya pendekatan pembelajaran sentra, tujuan, macam-macam sentra, serta pijakan (*scaffolding*) dalam mendukung perkembangan anak.

Agar apa yang disampaikan pemateri mudah dimengerti, pemateri selain menjelaskan juga menampilkan gambar sebagai pendukung materi yang disampaikan. Selain gambar pemateri juga menampilkan video-video pendek untuk mendukung penjelasan narasumber. Hal tersebut bertujuan agar supaya yang disampaikan oleh pemateri mudah dipahami oleh peserta sosialisasi. Peserta yang hadir sangat antusias bertanya dengan detail, karena memang mereka sebelumnya belum pernah mendapatkan sosialisasi dengan materi yang sama. Peran aktif peserta dibuktikan dengan tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan peserta, sehingga hubungan timbal balik dalam proses sosialisasi tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa respon dari guru-guru anggota PKG di wilayah Kecamatan Panti sangat semangat untuk mengetahui dan akan menerapkan disekolah masing-masing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi pengembangan kemampuan motorik dan keselarasan gerak melalui model pembelajaran sentra sangat perlu diberikan di kalangan anggota guru-guru PKG Kecamatan Panti Kabupaten Jember melihat kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru-guru tersebut. Dengan adanya sosialisasi ini sangat membantu memberikan pengetahuan pengembangan kemampuan motorik dan keselarasan gerak dalam pembelajaran model sentra serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran model sentra. Kegiatan program kemitraan masyarakat masih perlu dilanjutkan, karena materi seperti skala penilaian dan rencana pembelajaran perlu adanya pelatihan lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- , 2019. *Undang-Undang Dasar 1945*. Jakarta: Replublik Indonesia.
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Erdiyanti et al. 2019. *Pembelajaran Di TK/RA Berbasis Sentra*. Kendari: AA-DZ Grafika.
- Lessy, Zulkipli, and Amin Sabi'ati. 2018. "Thematic-Integrative Learning with the Beyond Centers and Circle Time Approach at Tunas Harapan Preschool , Salatiga , Central Java". *ASIA-Pacific Journal of Research in Early Childhood Education*, 12(1): 39–59.
- Mariati, Pance, and Berda Asmara. 2017. "Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Gerak Dan Lagu Tematik Bagi Guru Pos PAUD Terpadu (PPT) Di Kota Surabaya". *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3a): 9–20.
- Mursid. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mursyid. 2016. "The Application of Beyond Centers and Circle Time Approach". *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1): 81–90.
- Sudjono, Elisabeth Tri Kurnianti, and Eny Kusumastuti. 2017. "Proses Pembelajaran Gerak Dan Lagu Yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013 Di TK Miryam Semarang". *Jurnal Seni Tari*, 6(2): 1–9.